

## PELATIHAN DAKWAH DIGITAL BAGI PARA GURU DI KABUPATEN KLATEN

Prembayun Miji Lestari<sup>1</sup>, Retno Purnama Irawati<sup>2</sup>, Nur Fateah<sup>3</sup>, Pintha Marasti<sup>4</sup>,  
Febriana Ika W<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

*e-mail:* prembayun@mail.unnes.ac.id, rp.irawati@mail.unnes.ac.id, alfath23@mail.unnes

### Abstrak

Di Indonesia, salah satu yang menjadi perhatian utama adalah meluasnya masalah radikalisme yang dikaitkan dengan seruan atau dakwah agama. Pelatihan dakwah digital di saat sekarang bisa menjadi sarana untuk meminimalisir adanya radikalisme. Melalui pelatihan dakwah digital bagi para guru di Kabupaten Klaten, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melatih para guru agar mampu menyerukan kebaikan secara digital, utamanya dengan bahasa Jawa. Para guru sasaran pengabdian merasa kesulitan memilih dan menyampaikan materi berbahasa Jawa yang humanis melalui aplikasi digital. Selain itu, para peserta mengharapkan bisa menyampaikan kebaikan lewat *platform* seperti video *YouTube*, *Instagram*, atau *platform* media sosial lainnya yang populer di kalangan generasi muda di era digital ini. Analisis situasi dan masalah yang dihadapi mitra pengabdian, menunjukkan bahwa pelatihan ini sangat penting untuk dilakukan. Pelaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi pemberian materi: (1) caramemilih materi dakwah digital yang menarik; pada kegiatan ini diberikan contoh dakwah digital berbahasa Jawa yang bersumber dari media sosial seperti *Youtube*; (2) penyampaian materi dakwah digital yang humanis; pada kegiatan ini disampaikan cara membuat konten dakwah digital, (3) praktik pembuatankonten dakwah digital berbahasa Jawa, dan (4) evaluasi kegiatan pengabdian. Pada kegiatan tersebut tidak hanya dilatih untuk menyerukan kebaikan yang anti radikal, namun juga praktik dakwah digital yang humanis melalui media sosial. Kegiatan dilakukan dua kali melalui pertemuan secara langsung. Luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini: 1) artikel dalam jurnal, 2) publikasi di media massa *Republika Online*, dan 3) hasil kegiatan pengabdian berupa video, *flyer* atau meme yang dipublikasikan di media sosial *Youtube*, *Instagram*, dan *WA*.

**Kata kunci:** Bahasa Jawa, Dakwah Digital, Dakwah Humanis Dan Anti Radikal

### Abstract

In Indonesia, the main concern is the widespread problem of radicalism which is associated with religious appeals or preaching. Through digital da'wah training for teachers in Klaten Regency, this community service aims to improve the preservation of the Javanese language. Teachers had difficulty selecting and delivering humanist Javanese-language material through digital applications, so this service program was chosen. In addition, one must be able to convey kindness through platforms such as YouTube videos, Instagram, or other Javanese-language social media platforms that are popular among the younger generation in this digital era. Analysis of partner's situation and problems shows that completing this training is very important. Workshops are used to carry out community service activities, which include: (1) how to choose interesting digital da'wah materials; in this activity, examples of digital da'wah in Javanese were given which were sourced from social media such as Youtube, memes; (2) delivery of humanist digital da'wah materials; In this activity, it was explained how to create digital da'wah content, (3) practice of training and creating digital da'wah content in Javanese, and (4) evaluation of community service activities that had been carried out. In this activity, they were not only trained to be able to preach in anti-radical Javanese, but also to practice humanist digital preaching through social media. The activity was carried out twice through face-to-face meetings. The outputs of this community service activity are: 1) articles in journals, 2) publication in the *Republika Online* mass media, and 3) results of community service activities in the form of videos, flyers or memes published on social media *Youtube*, *Instagram*, and *WA*.

**Keyword:** Javanese Language, Digital Preaching, Humanist Preaching And Anti-Radical

## PENDAHULUAN

Pembelajaran daring dan pemanfaatan teknologi dengan aplikasi smartphone berkembang begitu pesat di era industri 4.0 yang canggih saat ini. Apa pun, mulai dari kebaikan berbasis agama hingga bahasa sehari-hari, bisa dipelajari kapan saja dan dari mana saja. Para penebar kebaikan perlu berbenah diri untuk menebar kebaikan melalui dakwah digital anti radikal di zaman yang serba praktis dan canggih. Hal ini juga berlaku bagi kaum milenial yang menebar kebaikan dalam bahasa Jawa dalam upaya melestarikan bahasa. (Lestari, P. M., Irawati, R. P., & Marasti, P., 2021)

Di Indonesia, yang menjadi perhatian utama adalah meluasnya masalah radikalisme yang dikaitkan dengan seruan atau dakwah agama. Berbagai pandangan tentang radikalisme, Saihu & Marsiti (2019) menyebut ini merujuk pada paham atau ideologi radikal. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan radikalisme sebagai: 1) paham politik yang bersifat radikal; 2) paham atau aliran yang mencari perubahan sosial dan politik secara radikal atau kekerasan; 3) sentimen politik ekstrim. Melansir Kompas.com, radikalisme merupakan paham atau ideologi anti-Pancasila yang kerap menggunakan kekerasan untuk mencapai tujuannya. Berdasar beberapa konsep tersebut, disimpulkan bahwa radikal merupakan perbuatan negatif yang dapat membahayakan banyak orang dan harus dihindari.

Salah satu upaya untuk menangkal adanya isu radikalisme adalah menghadirkan kegiatan-kegiatan positif dan memahamkan bahayanya hal tersebut melalui berbagai jalur, salah satunya adalah jalur agama (Nurhakiky, S.M., & Mubarak, M.N; 2019). Dakwah digital di era teknologi saat ini menjadi tren dan sarana yang bisa dilakukan memaksimalkan seruan kebaikan dalam jangkauan yang lebih luas. Dakwah digital yang dikelola dengan baik dan tepat, bisa menjadi model dakwah yang baik, humanis, dan terhindar dari adanya hal-hal yang bersifat radikal. Dakwah ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan berbagai fasilitas yang ada melalui radio, televisi, gadget, media internet, facebook, Instagram, twitter, dan media sosial lainnya (Wibowo, A., 2019; Husain, A., 2020; Ummah, A.H., 2020).

Guru-guru di SDIT Permata Bangsa Kabupaten Klaten yang menjadi sasaran pengabdian, lebih memilih ponsel dan memanfaatkan teknologi dan informasi dalam berbagai kegiatannya. Sasaran kegiatan pengabdian merasa kesulitan memilih dan menyampaikan konten dakwah berbahasa Jawa melalui aplikasi digital, sehingga program kegiatan ini dilaksanakan. Selain itu, guru sasaran tentunya membutuhkan keterampilan digital untuk menyampaikan kebaikan melalui platform seperti YouTube, video, dan meme. Kemampuan tersebut mutlak diperlukan untuk pengembangan dakwah digital yang humanis dan pelestarian bahasa Jawa di masa depan.

Melalui platform dakwah digital bagi guru yang humanis dan anti radikal, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melatih para peserta membuat konten dakwah berbahasa Jawa. Penerima manfaat dari kegiatan ini adalah peserta kegiatan yang dituju, yang memperoleh keterampilan dalam menggunakan media sosial untuk menyebarkan propaganda humanis anti-radikal dalam bahasa Jawa. Kegiatan ini juga bermanfaat bagi tim pelaksana, karena merupakan salah satu cara untuk mengaplikasikan ilmu dan keterampilan kepada masyarakat luas.

Proyek pengabdian masyarakat ini berbentuk pelatihan dan pendidikan (workshop). Peserta kegiatan adalah guru-guru muda yang sudah dewasa, maka andragogi memaksimalkan partisipasi penonton merupakan strategi pendidikan yang tepat. Materi yang disajikan menyangkut: 1) Komunikasi Dakwah Digital Berbahasa Jawa; 2) Platform Dakwah Digital yang Humanis dan Anti Radikal; dan 3) Praktik Membuat Konten Dakwah Anti Radikal dan Humanis. Dalam kegiatan ini selain diberikan materi juga praktik secara langsung bagaimana membuat konten dakwah digital berbahasa Jawa.

## METODE

Kegiatan workshop berupa pendidikan dan pelatihan melalui Platform Dakwah Digital Cegah Radikalisme bagi Guru di Kabupaten Klaten. Peserta kegiatan adalah guru-guru muda yang sudah dewasa, maka andragogi yang memaksimalkan partisipasi penonton merupakan strategi pendidikan yang tepat. Tahap persiapan kegiatan yang diuraikan di bawah ini merupakan langkah awal dalam mencapai tujuan yang diharapkan dari proyek pengabdian masyarakat ini.

a. Studi pendahuluan, dilakukan dengan teknik wawancara mendalam dengan perwakilan

- kelompok mitra, yang bertujuan untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh mitra.
- Penyusunan tim pengabdian kepada masyarakat, berdasarkan bidang keahlian yang cocok untuk membantu permasalahan mitra, melibatkan lintas disiplin keilmuan.
  - Persiapan kegiatan pelatihan, termasuk di dalamnya mempersiapkan bahan dan materi untuk *workshop* serta instrumen evaluasi kegiatan pengabdian.

Bentuk kegiatan pengabdian ceramah, diskusi dan tanya jawab. Materi dan contoh dakwah digital dalam bahasa Jawa disampaikan dalam kegiatan ini, baik melalui contoh langsung maupun melalui media *Youtube*, video, atau media pendukung lain yang dapat membantu pemahaman peserta pelatihan. *Review* materi dan praktik, pada tahapan ini, para guru mempraktikkan bagaimana membuat konten dakwah digital berbahasa Jawa baik melalui pembuatan *flyer quote* berhikmah, pembuatan *Tik Tok* atau *Youtube* yang bermuatan seruan kebaikan. Evaluasi yang dilakukan melalui evaluasi pelaksanaan pelatihan dan evaluasi penguasaan materi. Berikut paparan secara detailnya:

- Evaluasi Pelatihan. Tiga komponen evaluasi pelatihan adalah evaluasi diri peserta, evaluasi produk peserta, dan evaluasi pelaksanaan pelatihan. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini akan mendapatkan kuisioner dari tim pengabdian masyarakat.
- Evaluasi Penguasaan Materi. Penilaian ini meliputi: perencanaan, penyajian materi, minat peserta untuk berpartisipasi sampai akhir, kemampuan menyerap informasi, kemampuan refleksi diri, pencapaian tujuan presentasi, dan kelengkapan kompetensi dan hasil kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada poin ini diuraikan dua hal yakni: 1) hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat 2022, dan 2) hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan tersebut. Beberapa paparan masing-masing secara lebih detail.

### 1) Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan secara langsung, yaitu pada hari Sabtu, 1 Oktober 2022, dan Sabtu, 16 Juli 2022. Tempat kegiatan di lokasi sasaran kegiatan pengabdian yakni di SDIT Permata Bangsa, Jetis Socokangsi, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten. Sekitar empat puluh pendidik dan tenaga kependidikan SDIT Permata Bangsa Klaten hadir dalam acara tersebut. Berikut poin-poin materi dan foto-foto kegiatan pengabdian masyarakat tim pengabdian FBS UNNES di daerah sasaran tahun 2022.

#### a. Materi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat 2022

Materi kegiatan yang disampaikan ditampilkan dalam bentuk PPT (*Power Point Template*) dan penyajian video yang bersumber dari *Youtube* yang memuat konten dakwah berbahasa Jawa. Berikut ini contoh sebagian PPT materi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh tim pengabdian FBS UNNES.



Gambar 1: Cover PPT Materi Pengabdian kepada Masyarakat 2022

### Kegiatan Pengabdian

- (1) Cara memilih konten materi dakwah yang anti radikal
- (2) Dakwah digital yang humanis dengan berbagai flatform: canva, video, meme, TikTok, YouTube, dll
- (3) Praktik pembuatan konten dakwah digital berbahasa Jawa
- (4) Evaluasi kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan



Gambar 2: Poin-Poin Materi Pengabdian kepada Masyarakat 2022

#### 1 Memilih Konten Anti Radikal

Konten dakwah yang disampaikan berisi tentang pendidikan, tuntunan, ajakan kebaikan, cinta kasih, akhlak mulia, dan hal positif lainnya

Konten dakwah tidak mengandung cacian, makian, hasutan dan menebarkan unsur kebencian apalagi memecah persatuan dan kesatuan.

Berdasar ilmu dan sumbernya jelas (nukilan ayat, hadist, quotes berhikmah, dll)



Gambar 3: Materi Inti Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat 2022



#### 2. Dakwah Digital Humanis dengan Berbagai Flatform

- Canva: video, konten /cerita instagram, banner Youtube, poster, dll
- Meme: gambar yang disertai dengan narasi-narasi
- TikTok: aplikasi jejaring sosial dan platform video music dimana pengguna bisa membuat, mengedit, dan berbagi klip video pendek lengkap dengan filter dan disertai musik sebagai pendukung.
- YouTube: aplikasi yang memuat video-video
- dll

Gambar 4: Materi Inti Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat 2022

#### b. Foto-Foto Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat 2022

Pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat ini dijadwalkan sebanyak dua kali, di hari Sabtu karena hari tersebut hari pendek (pembelajaran kepada anak didik anak sampai jam 10.00 WIB, selebihnya waktu biasanya digunakan oleh para guru untuk pengembangan diri, baik dengan mengikuti seminar, *training*, *workshop*, atau kegiatan lainnya. Berikut foto-foto pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian FBS UNNES.



Gambar 5. Tim Pelaksana Pengabdian Masyarakat Menyampaikan Materi Pertemuan 1 (16/07/2022)



Gambar 6. Peserta Pengabdian Berdiskusi Pasca Penyampaian Materi Pertemuan 1 (16/07/2022)



Gambar 7. Tim Pengabdian Menerangkan Pembuatan Konten Dakwah Digital Pertemuan 2 (1/10/2022)



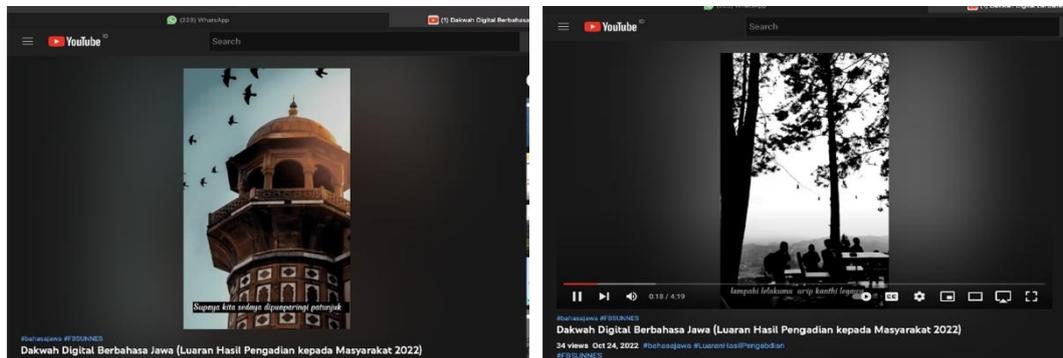
Gambar 8. Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat Mempraktikkan Membuat Konten Dakwah Digital Pertemuan 2 (1/10/2022)

Konten dakwah anti radikal berupa video untuk *Youtube* dan publikasi di *platform* media sosial seperti WA atau *Instagram* merupakan *output* dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Membuat keluaran produk layanan dengan bantuan tim pengabdian, baik secara *online* maupun melalui komunikasi WA. Publikasi beberapa contoh hasil dakwah digital dari proyek pengabdian masyarakat ini sebagaimana tercantum di bawah ini.



Gambar 9, 10. Contoh Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Bentuk Meme Berbahasa Jawa

Luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat 2023 ini juga berupa publikasi ke media massa Republika Online. Link tautan rilis kegiatan ini sebagai berikut: <https://www.republika.co.id/berita/rk5awc313/unnes-latih-guru-dengan-dakwah-digital>.



Gambar 11,12. Contoh Hasil Pengabdian kepada Masyarakat dalam Bentuk Youtube





Gambar 13,14. Bagian Rilis Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat 2022

## 2) Hasil Evaluasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat 2022

Hasil evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat tim pengabdian UNNES ini diikuti dengan antusias oleh para peserta. Hal ini terlihat dari bagaimana peserta pelatihan menanggapi pelatihan tersebut. Para peserta aktif bertanya, berkeinginan untuk mengamalkan dakwah digital dalam bahasa Jawa, dan berkeinginan membantu pembuatan output berupa video atau meme dakwah digital.

Selanjutnya dilakukan evaluasi kegiatan dengan maksud mengevaluasi dan mengukur keberhasilan program. Tim layanan dan orang-orang yang mengikuti evaluasi bekerja sama secara bersamaan. Proses mempraktekkan pelatihan dan tingkat penguasaan materi merupakan bagian dari evaluasi kegiatan. Evaluasi pelatihan meliputi: evaluasi peserta, produk yang dihasilkan peserta pelatihan, dan pelaksanaannya. Perencanaan, penyampaian materi, kemampuan peserta menyerap materi, kapasitas refleksi diri, pencapaian target presentasi, dan kelengkapan kompetensi dan hasil kegiatan merupakan komponen penilaian penguasaan materi.

Berdasarkan hasil evaluasi diketahui bahwa 55% responden sudah mengenal kegiatan dakwah namun belum pernah membuat konten dakwah secara digital. Para peserta menjelaskan bahwa mereka belum berkesempatan mempelajari secara khusus strategi pembuatan konten dakwah digital dan belum menguasainya. Peserta mendapatkan pengetahuan baru tentang strategi pembuatan konten dakwah digital melalui kegiatan workshop. Sebaliknya, 45% responden menyatakan tidak pernah berdakwah secara khusus, seperti di kelas atau ceramah agama. Alasan yang diberikan adalah sebagai berikut: (1) mereka tidak memiliki keberanian untuk berbicara di depan khalayak, tidak hanya siswanya sendiri, (2) mereka merasa tidak memiliki pengetahuan agama yang cukup, dan (3) mereka tidak memiliki kesempatan untuk memberikan kuliah atau studi karena mereka tidak pernah diundang untuk tampil.

Sebanyak 49% responden menyatakan terbiasa membuat konten digital menggunakan *platform* media sosial dan *platform* audio visual, namun bukan konten yang terkait dengan dakwah. Selain itu, peserta diminta untuk memberikan tanggapan terkait pengalaman membuat konten digital menggunakan berbagai *platform* digital. Upaya baru dan menarik untuk dicoba adalah pembuatan konten dakwah digital, khususnya dalam bahasa Jawa. Kegiatan pengabdian bermanfaat bagi para peserta dan memberikan pengalaman yang sebelumnya tidak dikenal. Sebaliknya, 51% responden merasa bahwa kegiatan yang mereka hadiri memberikan dampak yang signifikan bagi mereka karena mereka tidak terbiasa dengan proses pembuatan konten digital di berbagai *platform*.

Langkah selanjutnya adalah mendapatkan umpan balik dari para peserta tentang seberapa besar keinginan mereka untuk menggunakan keterampilan dan pengetahuan baru yang telah mereka pelajari di lokakarya ini. Terbukti bahwa 82% responden menyatakan akan berusaha semaksimal mungkin. Menurut peserta, kemampuan membuat konten digital untuk berbagai *platform* tidak hanya berfungsi sebagai alat dakwah tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan guru. Sedangkan sebanyak 28% responden menyatakan bahwa mereka kurang berimajinasi dalam mempraktikkan informasi baru yang mereka pelajari. Menurut para peserta, mereka memilih penikmat konten daripada pembuat konten karena mereka tidak terlalu mengenal internet.

Sebanyak 77% peserta berpendapat bahwa kegiatan pengabdian ini mengajarkan mereka hal-hal baru tentang seni retorika dan bagaimana menggunakan berbagai *platform* untuk membuat konten dakwah digital saat kegiatan dipraktikkan. Sementara itu, 23% peserta berpendapat bahwa pengabdian tersebut cukup baik untuk membantu para guru dan tenaga kependidikan lainnya. Penggunaan berbagai *platform* untuk pembuatan konten dakwah digital dan pengetahuan retorika guru meningkat.

Menurut penilaian mereka terhadap informasi yang disampaikan pada lokakarya, 55% peserta berpendapat bahwa informasi tersebut memberikan banyak manfaat yang dapat diteruskan kepada teman atau anggota keluarga yang belum memiliki pengetahuan serupa. Sisanya 45 persen peserta percaya bahwa materi yang dibahas dalam kegiatan memberikan informasi dan keterampilan baru. Mengenai evaluasi pembicara, 55% peserta menyebutkan bahwa kualitas pembicara sangat baik karena sesuai dengan bidang keahlian pembicara. Selebihnya 45 persen peserta melaporkan bahwa penyampaian materi oleh pembicara cukup menghibur, menandakan bahwa *workshop* yang mereka hadiri menyenangkan dan meninggalkan kesan positif.

## SIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan tersebut tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga bersifat praktis berdasarkan gambaran bagaimana pengabdian masyarakat dilakukan. Konten dakwah digital yang humanis dan anti radikal dapat disusun dengan menggunakan teori dan praktik yang disajikan. Para peserta langsung berlatih dengan membuat konten dakwah dan mempublikasikannya pada *platform* media sosial seperti *Youtube*, *tiktok*, dan pamflet / meme.

## SARAN

Dengan adanya kegiatan Pelatihan Dakwah Digital bagi Para Guru di Kabupaten ini diharapkan dapat menjadi solusi permasalahan atas apa yang dihadapi oleh mitra. Selain itu hasil kegiatan ini juga bisa diaplikasikan dan dikembangkan oleh para peserta pengabdian dalam menyebarkan dakwah digital secara humanis dan anti radikal kepada masyarakat lebih luas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Universitas Negeri Semarang (UNNES) yang telah memberikan dukungan dana untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun anggaran 2022. Terima kasih juga kepada Kepala Sekolah dan segenap dewan guru, tenaga pendidik, dan semua pihak dari SDIT Permata Bangsa Kabupaten Klaten yang telah bersinergi secara baik untuk kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hitss.Com. (2016). *Kenali Lebih Jauh Karakteristik Generasi Millennial Lewat 7 Poin Ini*.  
<https://www.hitsss.com/kenali-lebih-jauh-karakteristik-generasi-millennial-lewat-7-poin>.
- <https://www.kompas.com/skola/read/2021/07/14/120000869/faktor-penyebab-munculnya-radikalisme>
- <http://www.republika.co.id/berita/koran/inovasi/16/12/26/ois64613-mengenal-generasi-milenial>
- Husain, A. (2020). Dakwah Islamiyah Dan Tantangannya Di Era Digital. *Al- Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman*, 8(1), 104-118.  
Kbbi Online.
- Lancaster, L. C., & Stillman, D. (2002). *When Generations Collide: Who They Are. Why They Clash. How To Solve The Generational Puzzle At Work*. New York: Harpercollins.

- Lestari, P. M., Irawati, R. P., & Marasti, P. (2021). Konservasi Bahasa Jawa Melalui Pelatihan Ceramah Dan Pembuatan Youtube Pada Para Guru Milenial Di Kabupaten Klaten. *Varia Humanika*, 2(2), 147-153.
- Nurhakiky, S. M., & Mubarak, M. N. (2019). Pendidikan Agama Islam Penangkal Radikalisme. *Iq (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 101-116.
- Saihu, S., & Marsiti, M. (2019). Pendidikan Karakter Dalam Upaya Menangkal Radikalisme Di Sma Negeri 3 Kota Depok, Jawa Barat. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 23-54.
- Setyawan, Ilham. (2019). Sikap Generasi “Z” Terhadap Bahasa Jawa: Studi Kasus Pada Anak-Anak Usia Sekolah Dasar Di Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*. Vol.7, No.2, Agustus 2019, Pp. 30-36 E-Issn: 2337-4616, P-Issn: 2087-2461
- Ummah, A. H. (2020). Dakwah Digital Dan Generasi Milenial (Menelisik Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara). *Tasâmuh*, 18(1), 54- 78.
- Wibowo, A. (2019). Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital. *Jurnal Islam Nusantara*, 3(2), 339-356.
- Yudhono, J. (2011, 4 4). Anak Muda Enggan Pakai Bahasa Jawa. Retrieved 4 10, 2019, From [https://Nasional.Kompas.Com/Read/2011/04/04/23160217/Anak.Muda.Engga.Pakaibahasa Jawa](https://Nasional.Kompas.Com/Read/2011/04/04/23160217/Anak.Muda.Engga.Pakaibahasa%20Jawa).
- Yuswohady. (2016). Millennial Trends 2016. [Http://Www.Yuswohady.Com/2016/01/17/Millennial-Trends-2016/](http://Www.Yuswohady.Com/2016/01/17/Millennial-Trends-2016/).